



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN POSYANDU

Artikel Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menempuh
Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran

**Disusun oleh :
PUJA LAKSANA MAQBUL
G2A003132**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Posyandu

Puja Laksana Maqbul¹, Suharto², Bambang Hariyana³

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu fungsi dari Posyandu adalah untuk membantu meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Sekarang banyak Posyandu yang tidak aktif sehingga pemerintah melaksanakan revitalisasi Posyandu di seluruh Indonesia untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat.

Tujuan: Mencari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik. Metode yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Sampel Posyandu diambil 35 Posyandu dari 5 kecamatan yang berbeda di Kota Semarang. Observasi mengenai dana, kader, sarana prasarana dan keaktifan Posyandu didapatkan dari kuesioner. Data diolah dengan menggunakan SPSS 15 *for windows* dengan uji *chi-square* dan regresi logistik.

Hasil: Didapatkan 14 Posyandu tidak aktif, sedangkan sisanya Posyandu yang aktif. Dari observasi mengenai dana, kader dan sarana prasarana Posyandu didapatkan 12 Posyandu dengan dana kurang, 10 Posyandu dengan kader kurang dan 12 Posyandu dengan sarana prasarana kurang. Dari uji *chi-square* didapatkan perbedaan yang bermakna antara dana, kader dan sarana prasarana dengan keaktifan Posyandu, sedangkan dengan uji regresi logistik hanya sarana prasarana saja yang memiliki perbedaan bermakna dengan keaktifan Posyandu $p=0,049$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Sarana prasarana Posyandu merupakan faktor paling berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu.

Kata Kunci: Posyandu, dana, kader, sarana prasarana, keaktifan Posyandu.

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang
2. Dosen Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

Factors That Contribute To Posyandu Activity

Puja Laksana Maqbul¹, Suharto², Bambang Hariyana³

Abstract

Background: *One of Posyandu functions is to improve community health level. The government start to revitalize Posyandu in all over Indonesia because many Posyandu is not active today and also to improve community health level.*

Objective: *This study was aimed to find out what factors that contribute to Posyandu activity.*

Methods: *This was an analytical observational study with cross sectional design. Thirty five samples was taken from 5 different region in Semarang city. The fund, cadre and Posyandu's infrastructures was assessed with questionnaire. The data were processed with SPSS 15.0 for Windows, using chi-square and logistic regression.*

Results: *There were 14 Posyandus that inactive, 12 Posyandus with inadequate funding, 10 Posyandus with inadequate cadre and 12 Posyandus with inadequate infrastructures. Chi-square test has significant different between Posyandu activity and fund, cadre also infrastructures. Logistic regression shows that only infrastructures which has significant different with Posyandu activity $p=0,049$ ($P<0,05$).*

Conclusion: *Posyandu's infrastructures factor has the biggest influence in Posyandu activity.*

Keywords: *Posyandu, fund, cadre, infrastructures, Posyandu's activity*

¹ *Student of Faculty of Medicine, Diponegoro University*

² *Lecturer Staff of Community Health Section, Faculty of Medicine, Diponegoro University*

PENDAHULUAN

Revitalisasi posyandu sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan banyak posyandu di Indonesia yang mulai tidak aktif. Ketidakaktifan ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar Posyandu. Faktor yang berasal dari luar posyandu diantaranya tingkat pendidikan masyarakat sekitar, keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar serta jumlah balita di daerah sekitar. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam Posyandu itu sendiri diantaranya dana, kader dan sarana prasarana.¹

Dana adalah faktor yang sangat berhubungan langsung dengan kegiatan Posyandu. Dengan kurangnya dana maka program pokok Posyandu tidak dapat berjalan secara baik dan berkesinambungan. Posyandu yang tidak aktif banyak yang memiliki sumber dana yang terbatas sehingga tidak mencukupi untuk biaya operasionalnya.^{1,2}

Kader juga merupakan komponen dari Posyandu yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan Posyandu. Jumlah kader yang bertugas di Posyandu tersebut dan jumlah kader yang terlatih serta masih aktif akan sangat mempengaruhi kegiatan Posyandu tersebut. Kader-kader yang ada saat ini terutama di posyandu yang sudah tidak aktif adalah banyak yang sudah tua dan hanya beberapa orang saja yang aktif. Kader-kader muda yang ada juga belum banyak yang ikut pelatihan-pelatihan kader.^{3,4}

Sarana prasarana merupakan alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan Posyandu. Sehingga sarana prasarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan Posyandu. Posyandu yang tidak aktif salah satu

penyebabnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, terutama sarana pelayanan kesehatannya.⁵

Secara teori pendanaan dikatakan baik jika, cakupan dana sehat >50% dan sumber dana berasal dari pemerintah dan masyarakat sendiri. Sedangkan pengkaderan dikatakan baik jika jumlah kader minimal 5 orang pada satu Posyandu, ada lebih dari 8 jenis kader dalam satu Posyandu dan jumlah kader terlatih >80% dari jumlah seluruh kader. Untuk sarana prasarana sendiri dikatakan baik jika jenis sarana >6 jenis, jumlah sarana >15 buah, alat yang berfungsi >80% dari jumlah sarana yang ada dan status kepemilikan sarana prasarana adalah milik sendiri.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pendanaan, pengkaderan dan sarana prasarana berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berasal dari internal Posyandu yang berhubungan dengan keaktifan Posyandu.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan keaktifan Posyandu dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu mencari hubungan antar variabel yang ada, dipelajari

pada satu saat tertentu. Ruang lingkup keilmuan penelitian ini mencakup bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan.

Sampel diambil dari 5 Kecamatan di kota Semarang (Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Semarang Selatan, Semarang Tengah dan Semarang Barat) berdasarkan data keaktifan Posyandu dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2006.

Sampel adalah Posyandu yang memenuhi kriteria inklusi (Posyandu yang frekuensi penimbangannya lebih dari 8 kali dalam setahun). Sampel diambil dari 5 Kecamatan di Semarang. Dari tiap-tiap kecamatan dipilih 7 Posyandu secara *simple random sampling*. Sehingga didapatkan sebanyak 35 sampel Posyandu yang diteliti.

Untuk mengetahui kecukupan dana, kader dan sarana prasarana digunakan kuesioner yang telah diujicobakan kepada kader Posyandu serta telah divalidasi oleh Dinas Kesehatan Jawa Tengah (*expert validation*). Penilaian kuesioner meliputi dana Posyandu, kader Posyandu dan sarana prasarana Posyandu.

Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan (13 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka) dengan komposisi sebagai berikut:

- Tentang dana 2 buah pertanyaan
- Tentang kader 3 buah pertanyaan
- Tentang sarana prasarana 4 buah pertanyaan
- Tentang keadaan umum Posyandu 2 buah pertanyaan
- Tentang keaktifan Posyandu 2 buah pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan dan skor kuesioner disusun berdasarkan Pedoman Teknis Operasional Posyandu Model di Jawa Tengah kerjasama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan UNICEF.

Tiap pertanyaan diberi skor (1), (2) dan (3). Skor maksimal untuk dana adalah 6, dana dikatakan baik bila skor >3 dan kurang bila skor ≤ 3 . Skor maksimal untuk untuk kader adalah 9, kader dikatakan baik bila skor >5 dan kurang bila skor ≤ 5 . Skor maksimal untuk sarana prasarana adalah 12, sarana prasarana dikatakan baik bila skor >6 dan kurang bila ≤ 6 .

Hasil dari kuesioner tersebut lalu diolah dengan *SPSS 15.0 for Windows* dengan menggunakan uji *chi-square* atau uji mutlak Fisher untuk mencari hubungan antara pendanaan Posyandu, pelayanan kader Posyandu dan sarana prasarana Posyandu dengan Keaktifan Posyandu.

Setelah uji *chi-square* lalu dilanjutkan dengan uji regresi logistik untuk mencari tahu besarnya pengaruh dari pendanaan Posyandu, pelayanan kader Posyandu dan sarana prasarana Posyandu terhadap keaktifan Posyandu.

HASIL

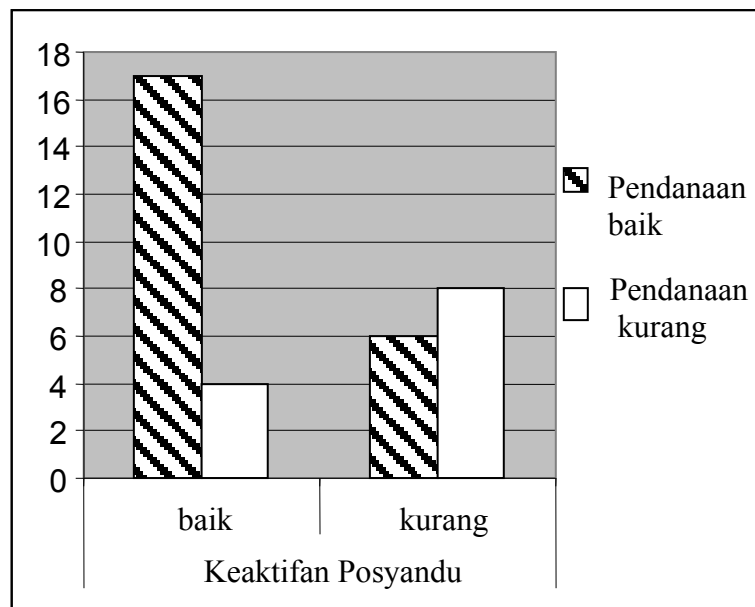
Dari hasil kuesioner didapatkan frekuensi data tentang dana, kader, sarana prasarana dan keaktifan Posyandu (tabel 1) sebagai berikut:

Tabel 1: Frekuensi variabel yang didapat dari kuesioner

Kelompok	Dana		Kader		Sarana Prasarana		Keaktifan	
	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang
Kecamatan Semarang Tengah	4	3	4	3	4	3	3	4
Kecamatan Semarang Selatan	6	1	7	0	6	1	7	0
Kecamatan Semarang Barat	5	2	5	2	5	2	4	3
Kecamatan Banyumanik	4	3	4	3	3	4	3	4
Kacamatan Ngaliyan	4	3	5	2	4	3	4	3

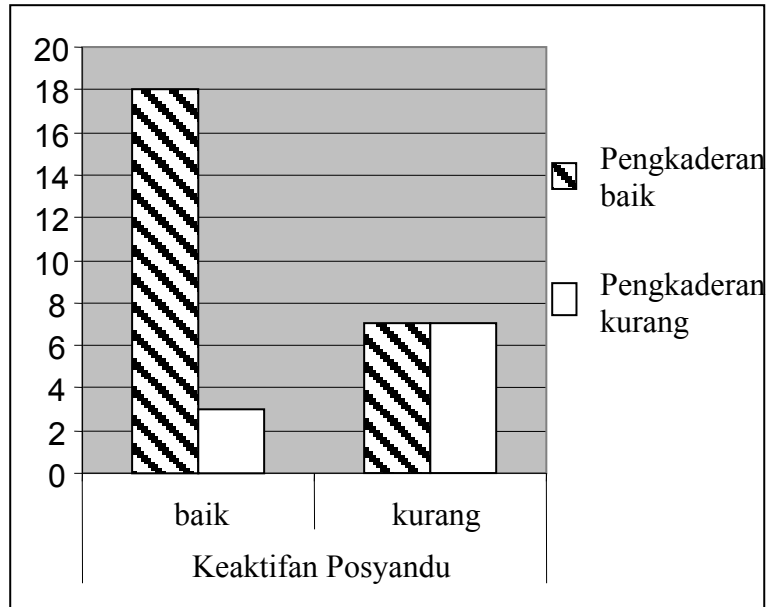
Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa Kecamatan Semarang Selatan memiliki tingkat keaktifan Posyandu yang paling baik dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Banyumanik dan Semarang Tengah memiliki tingkat keaktifan Posyandu yang sama sedangkan Kecamatan Ngaliyan memiliki tingkat keaktifan Posyandu yang sama dengan Kecamatan Semarang Barat.

Dari data kuesioner tadi dapat dibandingkan juga pendanaan Posyandu, pelayanan kader Posyandu dan sarana prasarana Posyandu terhadap keaktifan Posyandu yang dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



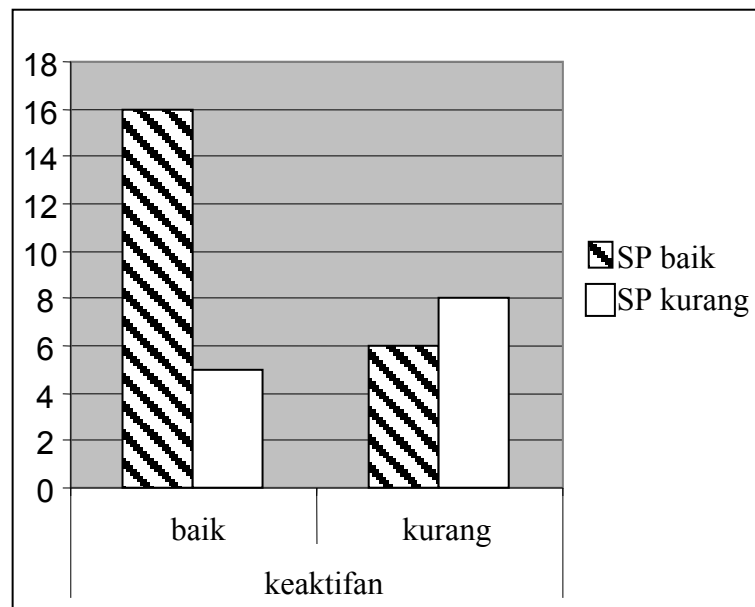
Gambar1. grafik perbandingan keaktifan Posyandu dengan pendanaan Posyandu

Dari gambar 1 terlihat bahwa Posyandu yang aktif dengan pendanaan yang baik ada 17 Posyandu sedangkan dengan pendanaan yang kurang terdapat 4 Posyandu, untuk Posyandu yang tidak aktif dengan pendanaan yang baik terdapat 6 Posyandu dan dengan pendanaan yang kurang terdapat 8 Posyandu.



gambar 2. grafik perbandingan keaktifan Posyandu dengan kader

Dari gambar 2 terlihat bahwa Posyandu yang aktif dengan pengkaderan yang baik ada 18 Posyandu sedangkan dengan pengkaderan yang kurang terdapat 4 Posyandu, untuk Posyandu yang tidak aktif dengan pengkaderan yang baik terdapat 7 Posyandu dan dengan pengkaderan yang kurang terdapat 7 Posyandu.



gambar 3. grafik perbandingan keaktifan Posyandu dengan Sarana Prasarana

Dari gambar 3 terlihat bahwa Posyandu yang aktif dengan sarana prasarana yang baik ada 16 Posyandu sedangkan dengan sarana prasarana yang kurang terdapat 5 Posyandu, untuk Posyandu yang tidak aktif dengan sarana prasarana yang baik terdapat 6 Posyandu dan dengan sarana prasarana yang kurang terdapat 8 Posyandu.

Dari hasil kuesioner tersebut lalu dilakukan tabulasi silang antara keaktifan Posyandu dengan pendanaan Posyandu, pengkaderan Posyandu dan sarana prasarana Posyandu yang disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 2: hubungan pendanaan Posyandu dengan keaktifan Posyandu

		Keaktifan		Total
		Baik	Kurang	
pendanaan Baik	Jumlah	17	6	23
	% total	48,6%	17,1%	65,7%
Kurang	Jumlah	4	8	12
	% total	11,4%	22,9%	34,3%
Total	Jumlah	21	14	35
	% total	60%	40%	100%

Setelah dilakukan tabulasi silang lalu dilanjutkan dengan uji *chi-square* tapi pada tabulasi silang antara pendanaan dan keaktifan Posyandu (tabel 2) tidak memenuhi syarat untuk uji *chi-square* sehingga diuji dengan uji mutlak Fisher, didapatkan $p=0,025$ ($p<0,05$).

Tabel 3: hubungan pengkaderan dengan keaktifan Posyandu

		Keaktifan		
		Baik	Kurang	Total
pengkaderan Baik	Jumlah	18	7	25
	% total	51,4%	20%	71,4%
Kurang	Jumlah	3	7	10
	% total	8,6%	20%	28,6%
Total	Jumlah	21	14	35
	% total	60%	40%	100%

Pada tabulasi silang antara pengkaderan dengan keaktifan Posyandu (tabel 3) tidak memenuhi syarat untuk uji *chi-square* sehingga diuji dengan uji mutlak Fisher, didapatkan nilai $p=0,029$ ($p<0,05$).

Tabel 4: hubungan antara sarana prasarana dengan keaktifan Posyandu

			Keaktifan		Total
			Baik	Kurang	
SP Baik	Jumlah	16	6	23	
	% total	45,7%	17,1%	62,8%	
Kurang	Jumlah	5	8	12	
	% total	14,3%	22,9%	37,2%	
Total	Jumlah	21	14	35	
	% total	60%	40%	100%	

Pada tabulasi silang antara sarana prasarana dan keaktifan Posyandu (tabel 4) dilakukan uji *chi-square* didapatkan $p=0,046$ ($p<0,05$).

Dari uji *chi-square* dan uji mutlak Fisher didapatkan hasil bahwa pendanaan Posyandu, pelayanan kader Posyandu dan sarana prasarana Posyandu berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu. Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel tersebut maka dilakukan regresi logistik dengan hasil sebagai berikut:

- Pendanaan Posyandu : $p = 0,149$ ($p>0,05$)
- Pengkaderan Posyandu : $p = 0,141$ ($p>0,05$)

- Sarana Prasarana Posyandu : $p = 0,049$ ($p < 0,05$)

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu adalah sarana dan prasarana.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ternyata pendanaan Posyandu berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu. Dengan kurangnya pendanaan maka program pokok Posyandu (KIA, KB, Gizi, Imunisasi, penanggulangan diare dan penanggulangan ISPA) tidak dapat berjalan secara baik dan berkesinambungan. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab tidak aktifnya posyandu adalah kurangnya pendanaan untuk melaksanakan kegiatan posyandu.^{1,2,8}

Sedangkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengaruh pendanaan Posyandu terhadap keaktifan Posyandu tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan kader banyak yang bekerja secara sukarela dan sarana prasarana Posyandu banyak yang masih baik sehingga kebutuhan dana dapat diminimalisasi.^{2,7}

Hasil uji *chi-square* untuk pengkaderan diketahui bahwa pengkaderan juga berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu. Dengan adanya pengkaderan yang baik maka SDM kader jadi lebih baik dan kegiatan Posyandu dapat berjalan dengan baik, walaupun banyak kader yang bekerja secara sukarela.^{7,8}

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengaruh pengkaderan terhadap keaktifan Posyandu tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan karena banyak Posyandu yang kadernya hanya sedikit dan atau belum mendapat pelatihan.

Walaupun begitu kegiatan Posyandu tetap berjalan karena kepedulian warga yang cukup tinggi.⁴

Hasil uji *chi-square* untuk sarana prasarana diketahui bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu. Dengan adanya sarana prasarana yang baik maka kegiatan Posyandu dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.^{5,9}

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu. Hal ini disebabkan karena hampir semua kegiatan di Posyandu membutuhkan sarana prasarana yang memadai agar berjalan baik dan berkesinambungan.⁹

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendanaan Posyandu, pengkaderan Posyandu dan sarana prasarana Posyandu memiliki hubungan dengan keaktifan Posyandu, tapi yang paling besar pengaruhnya terhadap keaktifan Posyandu adalah sarana prasarana Posyandu.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang a) penggunaan sampel lebih besar b) kuesioner yang lebih baik tentang dana, kader dan sarana prasarana c) adakah faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keaktifan Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan terima kasih kepada dr. Bambang Hariyana dan dr. Suharto M.Kes selaku pembimbing atas segala bimbingan dan kemudahan yang telah diberikan, Dr. Niken Puruhita, M.MedSc, Sp.GK selaku konsultan statistik dan *reviewer* proposal yang telah banyak membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, dr. Yekti Wirawanni selaku penguji artikel karya ilmiah, Dra. Ani Margawati, M.Kes, Ph.D selaku penguji artikel karya ilmiah serta seluruh keluarga atas dukungannya setiap saat sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan lancar. Terima kasih juga penulis ucapkan pada teman-teman angkatan 2003, serta seluruh pihak yang ikut berperan serta.

Daftar Pustaka

1. Suwandono A. Existing situation of the community based health system and effort to revitalize it. Proceedings of Round Table Discussion on Reforms of the Indonesian Community Based Health System; 2006 February 2; Jakarta.
2. Evy S. Penyaluran Dana Operasional Posyandu Masih Tersendat. 2006. Available from URL: Hyperlink
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1204/16/cakrawala/utama.htm>
Accessed January 13,2007.
3. Dinas Kesehatan Jateng. Evaluasi Program Posyandu 2005 dan Rencana 2006. Semarang: Dinkes Jateng, 2005
4. Fatimah, Dati. *Kado Pahit pada Hari Perempuan Internasional* Available from URL: Hyperlink
<http://kompas.com/kompas-cetak/0503/14/swara/1615171.htm>
Accessed June 17,2007
5. Dinkes Provinsi Jatim. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Posyandu. Surabaya. Dinkes Jatim. 2005
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Pedoman Teknis Operasional Posyandu Model di Jawa Tengah. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Semarang, 2006
7. Zulkifli. Posyandu dan Kader Kesehatan (dissertation). 2003. Medan. Univ. of Sumatera Utara
8. Bapelkes Salaman. Pedoman Praktis Pelaksanaan Kerja di Puskesmas. Salaman: Bapelkes, 1998
9. Dinas Kesehatan Jateng. Pelaksanaan UKBM Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Dinkes Jateng, 2005

Lampiran

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dana * Keaktifan	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Dana * Keaktifan Crosstabulation

			Keaktifan		Total
			Baik	Kurang	
Dana	Baik	Count	17	6	23
		% of Total	48.6%	17.1%	65.7%
	Kurang	Count	4	8	12
		% of Total	11.4%	22.9%	34.3%
Total		Count	21	14	35
		% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.411 ^a	1	.020		
Continuity Correction ^b	3.852	1	.050		
Likelihood Ratio	5.432	1	.020		
Fisher's Exact Test				.031	.025
Linear-by-Linear Association	5.256	1	.022		
N of Valid Cases	35				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.80.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dana (Baik / Kurang)	5.667	1.241	25.878
For cohort Keaktifan = Baik	2.217	.961	5.117
For cohort Keaktifan = Kurang	.391	.177	.867
N of Valid Cases	35		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kader * Keaktifan	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Kader * Keaktifan Crosstabulation

			Keaktifan		Total
			Baik	Kurang	
Kader	Baik	Count	18	7	25
		% of Total	51.4%	20.0%	71.4%
	Kurang	Count	3	7	10
		% of Total	8.6%	20.0%	28.6%
Total		Count	21	14	35
		% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.250 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.646	1	.056		
Likelihood Ratio	5.246	1	.022		
Fisher's Exact Test				.053	.029
Linear-by-Linear Association	5.100	1	.024		
N of Valid Cases	35				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kader (Baik / Kurang)	6.000	1.200	30.011
For cohort Keaktifan = Baik	2.400	.903	6.381
For cohort Keaktifan = Kurang	.400	.189	.845
N of Valid Cases	35		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarana & Prasarana * Keaktifan	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Sarana & Prasarana * Keaktifan Crosstabulation

			Keaktifan		Total
			Baik	Kurang	
Sarana & Prasarana	Baik	Count	16	6	22
		% of Total	45.7%	17.1%	62.9%
	Kurang	Count	5	8	13
		% of Total	14.3%	22.9%	37.1%
Total		Count	21	14	35
		% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.998 ^a	1	.046		
Continuity Correction ^b	2.697	1	.101		
Likelihood Ratio	4.006	1	.045		
Fisher's Exact Test				.075	.050
Linear-by-Linear Association	3.883	1	.049		
N of Valid Cases	35				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sarana & Prasarana (Baik / Kurang)	4.267	.992	18.355
For cohort Keaktifan = Baik	1.891	.908	3.938
For cohort Keaktifan = Kurang	.443	.198	.993
N of Valid Cases	35		

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	35	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	35	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		35	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Baik	0
Kurang	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Keaktifan		Percentage Correct
			Baik	Kurang	
Step 0	Keaktifan	Baik	21	0	100.0
		Kurang	14	0	.0
Overall Percentage					60.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.405	.345	1.381	1	.240	.667

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Dana	5.411	1	.020
		Kader	5.250	1	.022
		SP	3.998	1	.046
Overall Statistics			10.604	3	.014

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.717	3	.008
	Block	11.717	3	.008
	Model	11.717	3	.008

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.394 ^a	.284	.385

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Keaktifan		Percentage Correct	
		Baik	Kurang		
Step 1	Keaktifan	Baik	18	3	85.7
		Kurang	7	7	50.0
	Overall Percentage				71.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Dana	1.338	.928	2.079	1	.149	3.813
	Kader	1.456	.989	2.169	1	.141	4.291
	SP	1.723	.877	3.862	1	.049	5.601
	Constant	-6.536	2.256	8.397	1	.004	.001

a. Variable(s) entered on step 1: Dana, Kader, SP.

Frequencies

Statistics

		Dana	Kader	Sarana & Prasarana	Keaktifan
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Dana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	23	65.7	65.7	65.7
	Kurang	12	34.3	34.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Kader

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	71.4	71.4	71.4
	Kurang	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sarana & Prasarana

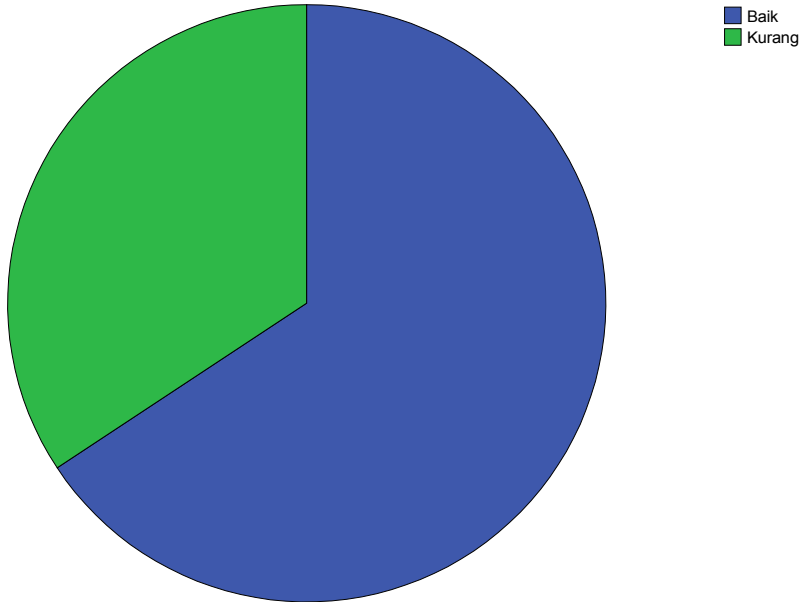
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	62.9	62.9	62.9
	Kurang	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Keaktifan

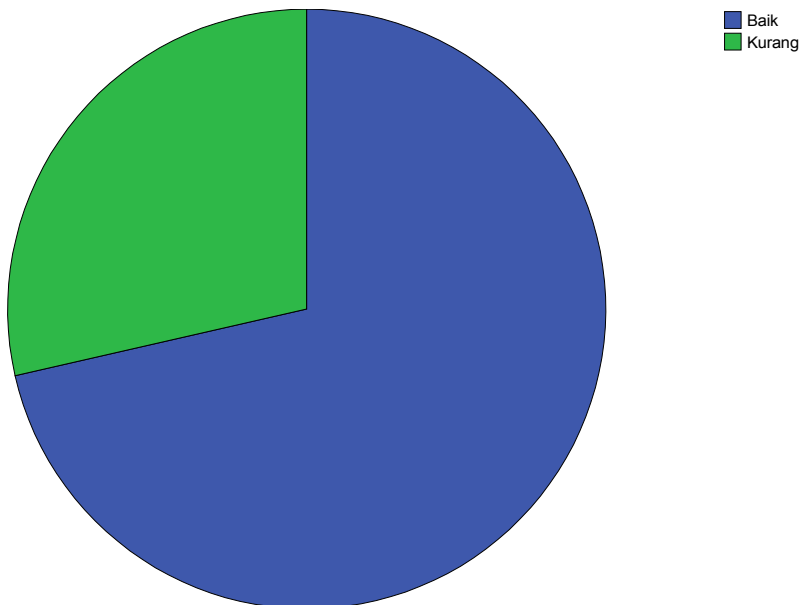
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	60.0	60.0	60.0
	Kurang	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pie Chart

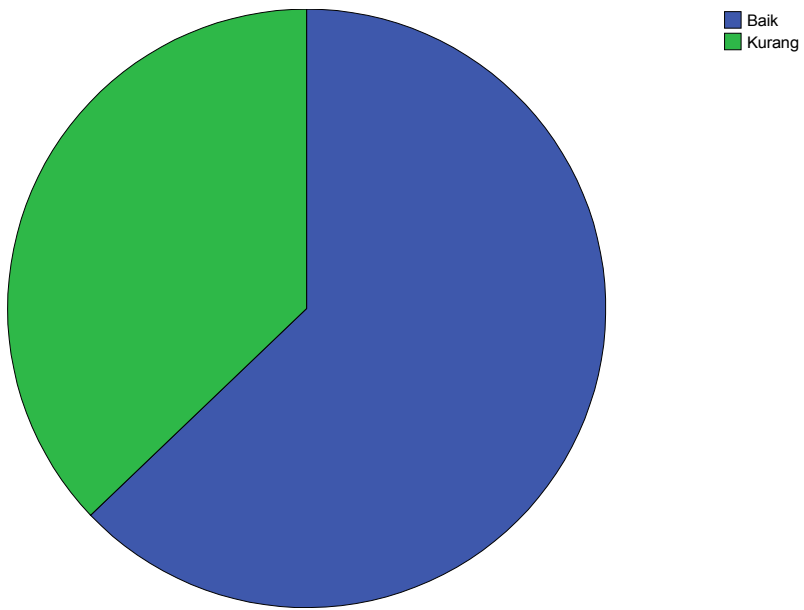
Dana



Kader



Sarana & Prasarana



Keaktifan

